

Praktik Dominasi Maskulinitas dalam Film *Je ne suis pas un homme facile* (2018) Karya Eleonore Pourriat = The Practice of Dominance of Masculinity in the film *Je ne suis pas un homme facile* (2018) by Eleonore Pourriat

Shebby Kharisma Dewi, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920529760&lokasi=lokal>

Abstrak

Film merupakan salah satu temuan budaya inovatif yang merupakan bagian dari seni. Film dapat menggarap rangkaian subjek yang hampir tak terbatas. Eleonore Pourriat mengembangkan film dengan ide fiksi menggunakan inversi dalam dunia paralel melalui film *Je ne suis pas un homme facile*. Adaptasi dari film pendek *Majorite Opprimee* membawa tema di mana tokoh Damien, seorang seksis, membanggakan superioritasnya dengan menunjukkan seksismenya kepada kaum perempuan. Keberadaan Damien di dunia inversi menunjukkan adanya pergeseran karakter terhadap stigma gender yang berlaku di masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk memperlihatkan bahwa gender tidak hanya didominasi oleh kaum laki-laki dengan karakteristik maskulinitasnya, namun karakteristik ini dapat diperankan baik oleh tokoh laki-laki maupun perempuan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang didukung menggunakan analisis film dengan struktur naratif dan sinematografi Boggs dan Petrie, teori gender oleh Giddens untuk menganalisis konsep identifikasi gender, dan teori stereotip gender oleh Hentschel, Heilman dan Peus untuk menganalisis konsep asosiasi maskulinitas dalam film. Hasil analisis menunjukkan bahwa Pourriat membawa dunia inversi untuk menimbulkan kesadaran bahwa terdapat suatu keganjilan dalam sistem masyarakat yang meninggikan posisi kaum laki-laki sebagai kaum dominan, serta menunjukkan bahwa maskulinitas tidak bergantung pada jenis kelamin seseorang, tetapi peran sosial dalam masyarakat.

.....Film is an innovative culture that falls under the umbrella of art. Films work on a collection of almost infinite subjects. Eleonore Pourriat develops the film *Je ne suis pas un homme facile* with a fictional idea using inversion as a parallel world. The adaptation of the short film *Majorite Opprimee* brings up a theme in which Damien, a sexist, boasts his superiority by exhibiting sexism toward women. Damien's existence in an inverted world shows a character shift regarding the stigma of gender that exists in society. This research aims to show that gender is not only dominated by men with their masculine characteristics, as these characteristics can be embodied by both male and female characters. This research uses a qualitative method supported by film analysis using Boggs and Petrie's narrative and cinematographic structures, Giddens' gender theory to analyse the concept of gender identification, and gender stereotype theory by Hentschel, Heilman, and Peus to analyse the concept of the association of masculinity in film. The analysis shows that the inverted world is used to raise awareness of an oddity in the system of society that uplifts the position of men as the dominating group. The analysis also shows that masculinity does not depend on one's sex, but rather on the roles within society.